

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2012, h. 2). Jadi dalam sebuah metode penelitian terdapat empat hal pokok, yaitu; cara, ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Dari empat hal tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain, suatu data dengan tujuan dan kegunaan dapat diperoleh dengan sebuah cara ilmiah, dan cara ini lah yang disebut dengan metode penelitian.

Penelitian termasuk penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancan yang sebenarnya. (Koentjaraningrat, 1996, h. 32). Maksud penelitian lapangan adalah meneliti permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan mengadakan penelahan masalah pada kondisi kehidupan nyata. Dalam hal ini penelitian dilakukan terhadap peserta didik di MAN I BOMBANA. Biasanya penelitian kualitatif akan menghasilkan penelitian yang sifatnya deskriptif yakni “suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tiap sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala adanya hubungna tetentu antara satu anggota dengan yang lainnya dalam masyarakat. (Koentjaraningrat, 1997, h. 42)

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang ditinjau untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis,

yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. (Suharsimi Arikunto, 2013, h. 188). Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru akidah ahklak, peserta didik pada Kelas XI agama di MAN 1 Bombana, tahun pelajaran 2019/2020.

3.3. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran. Akidah akhlak dalam pemberian *reward* dan *punishment* dalam motivasi belajar peserta didik di MAN 1 Bombana.

3.4. Lokasi dan waktu penelitian

1. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi atau tempat penelitian di MAN I Bombana. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan peneliti tertarik dengan metode pembelajaran *reward and punishment* yang digunakan oleh guru disana untuk membangun minat dan motivasi belajar siswa. Siswa MAN 1 Bombana tidak sebanyak siswa SMA pada umumnya dikarenakan lokasinya agak jauh dari perkotaan dan juga siswa-siswi disana masih kurang disiplin dalam pembelajarannya seperti membuat keributan atau mengganggu teman, tidur di kelas, dan mengerjakan pada saat proses pembelajaran yang tidak ada sangkut pautnya dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Waktu penelitian di rencanakan kurang lebih 2 bulan sejak bulan Juli hingga Agustus setelah selesainya seminar proposal.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini memerlukan metode-metode, yaitu:

a. Metode observasi

Observasi dapat diartikan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (Morgono, 2010, 158.) Metode observasi ini peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana pemberian konsep hadiah dan hukuman yang dilakukan oleh guru akidah akhlak, selain itu mengamati kondisi MAN 1 Bombana dan bagaimana kegiatan pembelajaran dengan pemberian hadiah dan hukuman. Metode ini digunakan peneliti yaitu untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti.

b. Metode wawancara (interview)

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih betatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. (Cholid Narbuko, Abu Achmadi, 2013, 83.) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Metode wawancara disini dajikan metode pelengkap yakni sebagai alat untuk mencari informasi-informasi yang tidak diperoleh dengan metode kuesioner. “metodewawancara dengan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan

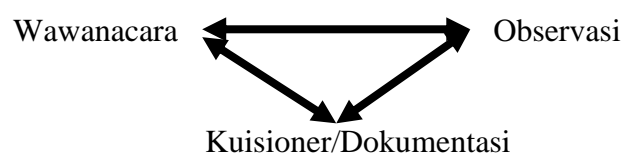
cara bertanya langsung kepada responden”. Jadi pada garis besar wawancara dibagi menjadi tiga macam yaitu wawancara terpimpin, wawancara tidak terpimpin dan wawancara bebas terpimpin. Dan pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin. Wawancara ini penulis tujukan kepada guru untuk memperoleh data yang lengkap tentang pelaksanaan pembelajaran. Adapun yang dinamakan wawancara bebas terpimpin adalah: “wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang”.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan mencari data verbal atau data tertulis dan tercetak sebagai bukti konkrit dari penelitian yang akan dilaksanakan. Sebagai diungkapkan oleh Koetjaraningrat sebagai berikut: “kumpulan data verbal yang berbebtuk tulisan, disebut dokumen.

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasanti, nutolen, rapat leger, agenda, dan sebagainya”. (Suharsimi Arikunto, h. 274.)

Metode ini peneliti gunakan dalam mengumpulkan data dokumentasidi kantorMAN I Bombana Galih seperti: MAN I Bombanadan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.



3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, efektifitas pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar kelas XI agama MAN I Bombana dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menganalisis data adalah usaha konkret untuk membuat data berbicara, sebab besar jumlahnya data, tinggi nilai data yang terkumpul sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data, apabila tidak disusun dalam suatu sistematis yang niscaya data itu merupakan bahan yang bisu bahasa. Dalam penelitian ini peneliti mengikuti prosedur dan cara yang dapat diikuti. Salah satu cara yang dapat dianjurkan adalah langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Nasution mengatakan bahwa “reduksi data diperoleh dari lapangan dan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci yang senantiasa selalu bertambah dan perlu dirangkum, dipilih hal-hal pokok yang difokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari temanya ataupun polanya”. Dengan demikian reduksi data dilakukan dengan memilih data yang telah disusun dalam laporan terperinci. Selanjutnya laporan yang telah direduksi dirangkum dan dipilih berdasarkan hal-hal pokok dan relevan dengan fokus penelitian, hal ini diharapkan memperoleh gambaran yang relatif sesuai dengan keadaan di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyusunan data yang kompleks kedalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan seliktif, serta dipahami. (Ahmad Sonhaji, 2003, h. 27). Setelah melakukan penyajian data, data yang banyak dan bertumpuk harus diusahakan dengan membuat menarik, grafik dan chart (bagan) agar penelitian dapat menguasai, melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah data terekam dalam display data, maka dapat diambil kesimpulan secara inferensial dengan melihat perbedaan dan persamaan pendapat yang dikemukakan oleh subjek peneliti, sehingga mempunyai makna. Dalam hal ini S. Nasution berpendapat bahwa kesimpulan yang diambil itu masih kabur atau belum jelas. Untuk memantapkannya kesimpulan agar check atau triangulasi. Untuk menarik kesimpulan dan pemecahan masalah dari data yang dikumpul dapat ditempuh dengan metode analisis deduktif. Analisis deduktif ialah: “cara penanganan suatu objek ilmiah tentu dengan jalan menetapkan suatu ketentuan umum, berdasarkan atas macam-macam pengetahuan serta pengumpulandata digunakan kemudian ditarik kesimpulan secara khusus. (S. Nasution, 2000, h. 27.)

Jadi analisis deduktif ialah cara penganalisaan data dengan jalan memperhatikan hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan secara khusus.

3.7. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data temuan yang diperoleh peneliti melakukan beberapa upaya, selain menanyakan langsung kepada subjek, penelitian juga berupaya mencari jawaban dari sumber lain. “Keabsahan data dilakukan untuk meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik kehadiran peneliti dilapangan, observasi mendalam, triangulasi, (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori), pembahasan dengan sejawat melalui diskusi, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota”. Dalam penelitian ini peneliti mendasarkan prinsip objektivitas, yang dinilai dari validitas dan reliabilitasnya. Validitas dibuktikan dengan dimilikinya kredibilitas temuan beserta penafsirannya, yaitu agar penemuan dan penafsirannya sesuai yang sebenarnya dan temuan disetujui oleh subjek yang diteliti. Reliabilitas diperoleh dari konsistensi temuan penelitian yang diperoleh dari para subjek/informan. (Burhan Bungin, (Jakarta: Raja Grafindo,2009), h, 99). Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

1. Uji kredibililitas, cara pengujian kredibilitas bermacam-macam, bahwa uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan member check.

2. Perpanjangan Pengamatan berarti penelitian kembali ke lapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data dan validitas data penelitian, agar hasil yang diterima dapat memberikan data yang akurat dan benar.

3. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diminati.

4. Triangulasi

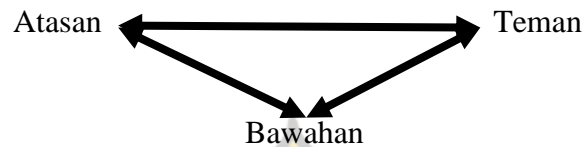
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi atau kuesioner.



c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih stabil, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Cara ini dilakukan secara berulang-ulang bila data yang didapat belum valid, jadi penelitian ini dilakukan hingga menemukan kepastian data yang diinginkan.



5. Diskusi Dengan Teman

Teknik ini dilakukan dengan mengecek hasil terutama hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat, yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan teman yang memiliki pengetahuan umum yang sama,

tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersamaan mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Sugiyono. (Bndung: Alfabeta,2003), h, 275).

6. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian, dengan adanya kasus negatif akan meningkatkan kredibilitas data. Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan dapat dipercaya.(Sugiyono, 2013)

